

PENGGUNAAN VERBA *OKOSU* (起こす, 興す) SEBAGAI *DOUKUN'JI*
PADA KALIMAT BAHASA JEPANG (KAJIAN SEMANTIK)

Widia Sri Utami

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
utami29widia@gmail.com

Yanti Hidayati

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
yantihidayati@gmail.com

Nunik Nur Rahmi Fauzah

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
nunikrahmi9@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Mei 2023;

Direvisi Juni 2023;

Disetujui Juni 2023.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna dan penggunaan *doukun'iji* pada verba *okosu* (起こす, 興す), serta bertujuan untuk mengetahui kedua kanji verba *okosu* tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian ranah kajian semantik dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat yang membahas penggunaan verba *okosu* (起こす, 興す) sebagai *doukun'iji* pada kalimat bahasa Jepang. Adapun data yang diambil bersumber dari situs nlb.ninjal.ac.jp, berupa kalimat yang mengandung verba *okosu* (起こす, 興す) sebanyak 9 data. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat dua kanji *okosu* yaitu (起こす) dan (興す) dengan makna, persamaan dan perbedaan penggunaan di setiap kanjinya. Verba *okosu* dengan kanji 起こす memiliki 6 makna, yaitu: (1) mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak, (2) membangunkan dari tidur, (3) memulai sesuatu yang baru, (4) menghasilkan/ menyebabkan, (5) membalik tanah, dan (6) membalikkan kartu/ membalikkan. Sedangkan verba *okosu* dengan kanji 興す memiliki 2 makna, yaitu: (1) membangun momentum/ menjadikan itu berkembang, dan (2) memulai yang baru. Penggunaan verba 起こす (*okosu*) dan verba 興す (*okosu*) memiliki persamaan yaitu dapat saling menggantikan dalam kalimat yang menggambarkan mulainya sesuatu hal yang baru. Meskipun kedua verba *okosu* tersebut memiliki makna yang mirip yaitu memulai atau membangunkan. Tetapi, umumnya verba 起こす (*okosu*) menunjukkan sekedar tindakan fisik memulai atau membangunkan. Sedangkan verba 興す (*okosu*) menekankan pada aspek yang lebih besar seperti memulai atau membangun sebuah bisnis atau negara.

Kata kunci: *doukun'iji*, *okosu*, semantik, kanji

PENDAHULUAN

Semantik secara umum merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik merupakan komponen penting dalam sebuah bahasa karena menyampaikan makna. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (284:2012) semantik merupakan ilmu yang objeknya berupa makna, yaitu berada dari salah satu tataran analisis bahasa seperti fonologi, morfologi dan sintaksis.

Semantik dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *imiron*. Menurut Sutedi (127:2019) semantik adalah salah satu cabang dari linguistik atau *gengogaku* yang mengkaji tentang makna. Semantik memiliki peran yang sangat penting karena dalam berkomunikasi melalui bahasa tujuannya adalah untuk menyampaikan sebuah makna. Terdapat beberapa makna yaitu makna dasar dan makna perluasan, Tjandra (dalam Sahrizal et al., 2019) menjelaskan bahwa makna dasar merupakan makna yang mengandung acuan yang jelas baik konkret yang dapat ditangkap dengan akal sehat termasuk panca indera dan bersifat permanen serta tidak berubah di dalam pemakaian kata. Sedangkan makna perluasan merupakan kata-kata yang mulanya bermakna sempit dan berangsur-angsur muncul pemakaian yang luas atau dengan kata lain makna yang sempit menjadi luas.

Suatu negara pasti memiliki bahasa yang menjadi ciri khas tersendiri dari setiap negara tersebut. Berbeda dengan negara yang menggunakan alfabet, huruf dalam bahasa Jepang dapat disebut sebagai *moji*, atau menggunakan istilah lain seperti *monji* maupun *ji*. Dalam bahasa Jepang huruf yang digunakan terdiri dari karakter *kanji*, *hiragana*, *katakana*, serta *romaji*, seperti yang dijelaskan oleh Iwabuchi dalam Sudjianto & Dahidi (2004:55).

Bahasa Jepang terdapat empat jenis huruf, yaitu *hiragana* yang digunakan dalam penulisan kata Jepang asli, sebaliknya *katakana* untuk penulisan kata serapan dari bahasa asing. Kemudian *romaji* adalah huruf alfabet, sedangkan *kanji* merupakan penulisan yang berasal dari China, yang mempunyai dua cara baca, yaitu *kun'yomi* merupakan cara baca Jepang dan *on'yomi* merupakan cara baca Cina (Sutedi, 2019:7-9).

Pembelajar asing mungkin menemui kesulitan dalam mempelajari kanji karena jumlahnya yang banyak. Selain itu, terdapat kanji yang memiliki bunyi yang sama dalam beberapa penulisan kanji yang berbeda. Yoshihashi (2022:7) dalam bukunya *Dōonigigo dōkun'iji* ① menjelaskan *doukun'iji* adalah kanji yang mempunyai bacaan *kun* yang sama namun berbeda makna. Jika diperhatikan dari karakter kanjinya, 同 (*dou*) mempunyai arti 'sama', 訓 (*kun*) berarti '*kun'yomi*', 異 (*i*) berarti 'berbeda', serta 字 (*ji*) berarti 'huruf'. Dengan demikian, kanji yang tidak sama namun mempunyai *kun'yomi* yang sama dapat disebut sebagai 同訓異字 (*doukun'iji*) yang disampaikan oleh Istianah & Andarwati (2020:136).

Kridalaksana (1982:74) mendeskripsikan kanji merupakan huruf Jepang yang berasal dari sistem tulisan Cina dan mulai digunakan sejak abad pertama Masehi. Kanji didefinisikan sebagai huruf yang sukar dipelajari saat belajar bahasa Jepang, apalagi bagi pembelajar bahasa Jepang dari negara lain yang biasanya menerapkan huruf abjad saja. Di samping itu, jumlah *doukun'iji* atau kanji yang memiliki cara membaca yang sama namun penulisannya lebih dari satu ada begitu banyak dari berbagai kelas kata. Menurut Kano et al dalam Santoso (2017:2), membagi 同訓異字 (*doukun'iji*) yang berasal dari berbagai jenis kelas kata. Pada kelas verba atau kata kerja seperti: *hakarū* (測る、計る、量る、図る、謀る). Ada juga dari kategori nomina atau kata benda seperti: *moto* (基、元、本、下). Beberapa *doukun'iji* juga berasal dari adjektiva-I atau kata sifat-I seperti: *atsui* (厚い、暑い、熱い). Salah satunya *doukun'iji* yang sering dijumpai dari kelas verba yaitu verba *okosu* yang ditulis dengan dua kanji. Berikut contoh kalimat dari kelas verba *okosu*:

- (1) ぼくが酒飲むと、この人、虫起こすからなあ。

Boku ga sake nomu to, kono hito, mushi okosukara nā.

‘Saat saya minum alkohol, orang ini malas untuk **bangun**.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 05 Maret 2024)

- (2) 大企業を退職したOBたちが集まって、会社を興すケースもある。

Dai kigyō o taishoku shita OB-tachi ga atsumatte, kaisha o okosu kēsu mo aru.

‘Ada kasus dimana mantan karyawan Perusahaan besar berkumpul dan **membangun** perusahaan baru.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 05 Maret 2024)

Berdasarkan kalimat (1) dan (2) di atas, terdapat *doukun'iji* atau kanji yang memiliki cara baca yang sama yaitu *okosu* namun memiliki bentuk kanji yang berbeda. Selain bentuk penulisan kanji yang berbeda, kedua kalimat di atas memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Pada kalimat (1), kanji *okosu* memiliki makna yaitu ‘bangun’. Dalam kamus *Oubunsha Kokugo Jiten* (1993:158), verba 起こす(*okosu*) memiliki 6 makna, yaitu: (1) mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak, (2) membangunkan dari tidur, (3) memulai sesuatu yang baru, (4) menghasilkan/ menyebabkan, (5) membalik tanah, dan (6) membalikkan kartu/ membalikkan posisi. Kemudian, dalam *Kenji Matsuura* (2005:1090-1091), verba 起こす(*okosu*) memiliki arti: membangunkan, membangunkan, mendirikan, menghidupkan, menimbulkan, serta membalik tanah. Dilihat juga dalam situs kamus online bahasa Jepang (www.weblio.jp), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna membangunkan sesuatu dari keadaan berbaring. Frasa 虫起こす (*mushi okosu*) memiliki makna ‘malas’ dalam kamus online (goo.ne.jp, n.d.). Oleh karena itu, dalam penggunaannya verba 起こす(*okosu*) bisa digunakan pada kalimat dengan makna ‘bangun’, yang dapat dilihat dalam konteks kalimat tersebut yaitu orang tersebut malas atau dalam artian malas untuk bangun dikarenakan minum alkohol atau mabuk.

Sedangkan pada kalimat (2) kanji *okosu* memiliki makna yakni ‘membangun’. Dalam kamus *Oubunsha Kokugo Jiten* (1993:158), verba 興す(*okosu*) memiliki 2 makna: membangun momentum; menjadikan itu berkembang, dan memulai yang baru. Dilihat juga dalam situs kamus online bahasa Jepang (www.weblio.jp), verba 興す(*okosu*) memiliki makna membangun atau mendirikan. Dilihat pada contoh kalimat, dalam penggunaannya verba 興す (*okosu*) bisa digunakan pada kalimat dengan makna ‘membangun’. Konteks dalam kalimat tersebut yaitu terdapat sebuah kasus dimana mantan karyawan membangun (perusahaan baru).

Dilihat dari konteksnya kedua verba *okosu* (起こす, 興す) pada contoh kalimat di atas, dari fungsinya yang berbeda dan penggunaannya juga berbeda sehingga tidak dapat saling menggantikan satu sama lain. Namun pada contoh kalimat (2) bisa menggunakan verba 起こす(*okosu*) yaitu dengan makna memulai hal baru atau membangun hal baru saja, yaitu membangun sebuah perusahaan. Sedangkan verba 興す (*okosu*) dalam penggunaannya dengan konteksnya juga memulai atau membangun hal baru tetapi lebih kompleks menjadikannya perusahaan baru tersebut berkembang.

Penelitian tentang *doukun'iji* pernah diteliti oleh Istianah & Andarwati (2020) dengan judul “Analisis Penggunaan *Doukun'iji* (同訓異字) Pada Verba *Kaeru* (変・代・換・替) Melalui Pendekatan Semantik”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan kajian semantik. Dalam penelitian ini, penulis menemukan keempat kanji *kaeru* tersebut terdapat makna yang berbeda dan dapat saling menggantikan kanji *kaeru* yang lainnya.

Penelitian terkait dengan *doukun'iji* pernah dilakukan juga oleh Santoso (2017) dengan judul “Analisis Penggunaan *Doukun'iji Hakaru*(測る, 計る dan 量る) sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam ketiga kanji *hakaru*(測る, 計る dan 量る).

Kemudian, Musta‘anah (2020) juga pernah meneliti dengan judul “Analisis Penggunaan Verba *Tomaru* Sebagai *Doukun'iji* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Berdasarkan hasil analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari surat kabar *online* nasional Jepang serta beberapa buku bahasa Jepang, ketiga kanji *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) mempunyai makna yang sama yaitu ‘berhenti’. Ketiga kanji *tomaru* tersebut mampu saling menggantikan satu sama lain tergantung konteks kalimatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat penelitian mengenai *doukun'iji* yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tetapi dari tinjauan pustaka, penelitian terkait verba-verba yang ada di dalam *doukun'iji* masih banyak yang belum diteliti, sehingga penulis tertarik meneliti dan memilih *doukun'iji* verba *okosu* dikarenakan sering dijumpai pada pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian tentang *doukun'iji* ini perlu dikaji lebih dalam agar tidak terjadi kesalahan bahasa bagi pembelajar Bahasa Jepang. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan makna dan penggunaan *doukun'iji* pada verba *okosu* (起こす, 興す), serta bertujuan untuk mengetahui kedua kanji verba *okosu* tersebut dapat saling menggantikan sama lain atau tidak. Penelitian ini mengambil judul “Penggunaan Verba *Okosu* (起こす, 興す) Sebagai *Doukun'iji* Pada Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan cara mendekati, mengamati, menganalisis, menginterpretasikan, serta menjelaskan data yang telah terkumpul dengan sistematis dan faktual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena dalam konteks penggunaan bahasa (Fauzah, 2020).

Untuk pengumpulan data metode yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik catat. Sudaryanto (2015:203) menyampaikan bahwa metode simak catat yaitu metode dengan cara menyimak penerapan sebuah bahasa melalui pencatatan menggunakan alat bantu seperti catatan, gambar, atau video untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh.

Data pada penelitian ini merupakan kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *okosu* dengan 2 (dua) penulisan kanji berbeda yaitu (起こす) dan (興す) yang bersumber dari website nlb.ninjal.ac.jp. Analisis yang dilakukan yakni pendekatan semantik dengan menggunakan teori dari *Oubunsha Kokugu Jiten* (1993:158).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tahap berikut:

- 1) Mencari data yang bersumber dari website nlb.ninjal.ac.jp.
- 2) Mengumpulan sejumlah data yang terdapat *doukun'iji* verba *okosu* (起こす, 興す) dan mencatat data yang telah diperoleh sebelum dianalisis.
- 3) Menganalisis sejumlah data *doukun'iji* pada kelas verba yaitu verba *okosu* (起こす, 興す) menggunakan teori dari *Oubunsha Kokugu Jiten* (1993:158).
- 4) Tahap terakhir, penulis menyampaikan kesimpulan hasil analisis yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) data yang terdiri dari 6 (enam) kalimat yang menggunakan verba 起こす(*okosu*) dan 3 (tiga) kalimat yang menggunakan verba 興す (*okosu*). Perlu diketahui *doukun'iji* pada verba *okosu* memiliki dua

kanji, dimana makna dan penggunaannya berbeda disetiap kanjinya. Berdasarkan *Oubunsha Kokugu Jiten* (1993:158) verba *okosu* dengan kanji 起こす memiliki 6 makna, yaitu: (1) mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak, (2) membangunkan dari tidur, (3) memulai sesuatu yang baru, (4) menghasilkan/ menyebabkan, (5) membalik tanah, dan (6) membalikkan kartu/ membalikkan. Sedangkan verba *okosu* dengan kanji 興す memiliki 2 makna, yaitu: (1) membangun momentum/ menjadikan itu berkembang, dan (2) memulai yang baru.

Tabel 1. Analisis makna dan substitusi verba *okosu* (起こす, 興す)

Verba <i>Okosu</i>	Kategori Makna	Makna	Jumlah	起こす	興す
起こす	Makna Dasar	Mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak	1	O	X
	Makna Perluasan	Membangunkan dari tidur	1	O	X
		Memulai sesuatu yang baru	1	O	O
		Menghasilkan/ menyebabkan	1	O	X
		Membalik tanah	1	O	X
Membalikkan kartu/ membalikkan	1	O	X		
興す	Makna Dasar	Membangun momentum/ menjadikan itu berkembang	1	X	O
	Makna Perluasan	Memulai yang baru	2	O	O

Berikut hasil analisis kalimat yang menggunakan verba *okosu* pada website nlb.ninjal.ac.jp:

Data (1)

体を起こすときは、わざとゆっくり。

Karada o okosu toki wa, wazato yukkuri.

‘Ketika bangun, lakukan dengan sengaja dan secara perlahan-lahan.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (1), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘bangun’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna dasar ‘mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak’. Makna ini dapat dilihat dari kata 体を起こす (*karada o okosu*) yang berarti ‘mengangkat tubuh’ menggambarkan tindakan mendirikan tubuh atau bangun dari posisi berbaring. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat di nlb.ninjal.ac.jp, verba 起こす(*okosu*) menyoroti aspek fungsional dari tindakan (perlahan-lahan) dalam mencapai tujuan kebugaran yaitu mengurangi lemak dan mengencangkan perut.

Penggunaan *doukun'iji* verba 起こす(*okosu*) pada data (1), adalah digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik mengangkat tubuh. Hal ini sejalan dengan konteks kalimatnya, penggunaan verba 起こす(*okosu*) yang menekankan intruksi untuk mengangkat tubuh secara perlahan dan terkontrol agar mencapai tujuan kebugaran yang spesifik.

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

体を興すときは、わざとゆっくり。 (X)

Karada o okosu toki wa, wazato yukkuri.

‘Ketika **bangun**, lakukan dengan sengaja dan secara perlahan-lahan.’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (1), tidak dapat digantikan oleh verba 興す (*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, fungsi verba 起こす(*okosu*) khusus digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik mengangkat tubuh. Sedangkan fungsi verba 興す(*okosu*) umumnya digunakan dalam konteks memulai sesuatu yang besar seperti mendirikan bisnis dan bukan untuk tindakan fisik terhadap tubuh.

Data (2)

旦那さんを起こす時は、どんな風に起こしますか？

Dan'na-san o okosu toki wa, don'na kaze okoshimasu ka?

‘Bagaimana cara **membangunkan** suami Anda?.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (2), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘membangunkan’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす (*okosu*) memiliki makna perluasan ‘membangunkan dari tidur’. Makna ini dapat dilihat dari data (2), sebuah pertanyaan yang menanyakan kepada seseorang tentang metode atau cara yang digunakan saat membangunkan suaminya.

Penggunaan *doukun'iji* verba 起こす(*okosu*) pada data (2), adalah digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik membangunkan seseorang yang sedang tidur atau beristirahat. Penggunaan ini menunjukkan proses fisik dan metode spesifik yang digunakan untuk membangunkan (suaminya).

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す (*okosu*):

旦那さんを興す時は、どんな風に起こしますか？ (X)

Dan'na-san o okosu toki wa, don'na kaze okoshimasu ka?

‘Bagaimana cara **membangunkan** suami Anda?.’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (2), tidak dapat digantikan oleh verba 興す (*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, di mana verba 起こす(*okosu*) khusus digunakan untuk kalimat yang merujuk pada tindakan fisik membangunkan seseorang yang sedang tidur atau beristirahat. Sedangkan fungsi verba 興す(*okosu*) tidak digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik terhadap tubuh. Tetapi lebih tepat untuk konteks kalimat seperti mendirikan bisnis atau memulai proyek.

Data (3)

最近では“エイズ(後天性免疫不全症候群)”を起こす“HIV(ヒト免疫不全ウイルス)”が出てきました。

Saikin dewa “eizu (kōtenseimen'ekifuzenshōkōgun)” o okosu “HIV (hito men'eki fuzen uirusu)” ga dete kimashita.

‘Baru-baru ini, HIV (human immunodeficiency virus) **mulai muncul** sebagai penyebab AIDS (acquired immunodeficiency syndrome).’

(nlb.ninjal.ac.jp, 03 Juni 2024)

Pada data (3), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘mulai muncul’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす

(*okosu*) memiliki makna perluasan ‘memulai sesuatu yang baru’. Makna ini dapat dilihat dari data (3), menunjukkan bahwa HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus baru yang muncul sebagai penyebab AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*).

Penggunaan *doukun'iji* verba 起こす(*okosu*) pada data (3), adalah untuk mengungkapkan mulainya atau munculnya sesuatu hal yang baru. Hal ini sejalan dengan konteks kalimatnya, penggunaan verba 起こす(*okosu*) menunjukkan kemunculan HIV (sesuatu hal yang baru) sebagai penyebab AIDS.

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

最近では“エイズ(後天性免疫不全症候群)”を興す“HIV(ヒト免疫不全ウイルス)”が出てきました。(O)

Saikin dewa “eizu (kōtenseimen'ekifuzenshōkōgun)” o okosu “HIV (hito men'eki fuzen uirusu)” ga dete kimashita.

‘Baru-baru ini, HIV (human immunodeficiency virus) **mulai muncul** sebagai penyebab AIDS (acquired immunodeficiency syndrome).’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (3), dapat digantikan dengan verba 興す(*okosu*). Hal ini disebabkan oleh persamaan fungsi kedua verba tersebut, di mana verba 起こす(*okosu*) dan verba 興す(*okosu*) memiliki persamaan fungsi yaitu bisa digunakan untuk menggambarkan mulainya atau munculnya sesuatu hal yang baru.

Data (4)

痛い検査はありませんが、めまいを起こすことがあります。

Itai kens awa arimasenga, memai o okosu koto ga arimasu.

‘Tes ini tidak menimbulkan rasa sakit, namun dapat **menyebabkan** pusing.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (4), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘menyebabkan’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna perluasan ‘menghasilkan’ dan ‘menyebabkan’. Makna ini dapat dilihat dari data (4), menunjukkan bahwa ada kemungkinan efek samping berupa pusing dari suatu tindakan atau keadaan sebelumnya (yaitu tes atau pemeriksaan medis).

Penggunaan verba 起こす(*okosu*) dalam data (4), menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat antara sesuatu hal yang menyebabkan efek samping yaitu pusing. Verba 起こす(*okosu*) dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan (sebab) dapat menyebabkan efek tertentu (akibat).

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

痛い検査はありませんが、めまいを興すことがあります。(X)

Itai kens awa arimasenga, memai o okosu koto ga arimasu.

‘Tes ini tidak menimbulkan rasa sakit, namun dapat **menyebabkan** pusing.’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (4), tidak dapat digantikan dengan verba 興す(*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, di mana verba 起こす(*okosu*) memiliki fungsi khusus yaitu untuk menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat antara suatu hal yang menyebabkan efek samping atau akibat. Sedangkan fungsi verba 興す(*okosu*) digunakan untuk menggambarkan tindakan seperti memulai bisnis.

Data (5)

土を起こすのって、なんともいえない呼吸があります。

Tsuchi o okosu no tte, nantomo ienai kokyū ga arimasu.

‘Membalikkan tanah memberikan perasaan yang tak terlukiskan.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (5), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘membalikkan’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna perluasan ‘membalik tanah’. Makna ini dapat dilihat dari data (5), menggambarkan tindakan fisik menggali, membalik, atau menggemburkan tanah, yang merupakan bagian dari aktivitas pertanian atau perkebunan. Kalimat ini menangkap esensi dari pengalaman tersebut, kata 呼吸 (*kokyū*) dalam konteks ini digunakan secara khiasan untuk menggambarkan perasaan hidup atau segar yang dirasakan saat menggemburkan tanah.

Penggunaan verba 起こす(*okosu*) dalam data (5), dapat diidentifikasi bahwa tindakan menggemburkan tanah memberikan sensasi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Verba 起こす(*okosu*) dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan menggemburkan atau membalik tanah dan secara transitif dengan objek 土 (*tsuchi*) ‘tanah’, menunjukkan aktivitas fisik dalam kegiatan pertanian atau berkebun.

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

土を興すのって、なんともいえない呼吸があります。(X)

Tsuchi o okosu no tte, nantomo ienai kokyū ga arimasu.

‘Membalikkan tanah memberikan perasaan yang tak terlukiskan.’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (5), tidak dapat digantikan dengan verba 興す(*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, dimana verba 起こす(*okosu*) memiliki fungsi khusus digunakan untuk menggambarkan tindakan menggemburkan atau membalik tanah dan secara transitif dengan objek 土 (*tsuchi*) ‘tanah’, menunjukkan aktivitas fisik dalam kegiatan pertanian atau berkebun. Sedangkan fungsi verba 興す(*okosu*) digunakan untuk menggambarkan tindakan memulai atau membangun momentum seperti negara atau bisnis dan bukan untuk tindakan fisik terhadap tubuh.

Data (6)

一人の男衆が聴けよりざま、荒々しく少女の手を引掴んで、引っ張り起こす。

Hitori no otokoshu ga kike yori zama, ararashiku shōjo no te o hittsukande, hippari okosu.

‘Seorang pria saat sedang mendengarkan, dengan kasar meraih tangan seorang gadis muda dan menariknya hingga berbalik.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (6), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna ‘berbalik’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 起こす(*okosu*) memiliki makna perluasan ‘membalikkan kartu menghadap ke atas’ dan juga ‘membalikkan’. Makna ini dapat dilihat dari data (6), seorang pria yang mengubah posisi gadis muda melalui tindakan menarik dengan kasar. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat di nlb.ninjal.ac.jp, seorang pria berlari dan menarik tangan seorang gadis hingga berbalik karena gadis tersebut berdarah.

Penggunaan verba 起こす(*okosu*) dalam data (6), menggambarkan sebuah tindakan yang mengakibatkan berubahnya posisi suatu objek (seorang gadis muda). Verba 起こす(*okosu*)

dapat diterapkan untuk menggambarkan tindakan yang menyebabkan perubahan suatu posisi menjadi terbalikkannya.

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

一人の男衆が聴けよりざま、荒々しく少女の手を引搦んで、引っ張り興す。(X)

Tsuchi o okosu no tte, nantomo ienai kokyū ga arimasu.

‘Membalikkan tanah memberikan perasaan yang tak terlukiskan.’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 起こす(*okosu*) pada data (6), tidak dapat digantikan dengan verba 興す (*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, dimana verba 起こす(*okosu*) memiliki fungsi khusus digunakan untuk menunjukkan berubahnya suatu posisi menjadi terbalikkannya. Sedangkan fungsi verba 興す(*okosu*) digunakan untuk menggambarkan tindakan memulai atau membangun momentum seperti negara atau bisnis.

Data (7)

国を興すのも壊すのも法律次第であるとも言える。

Kuni o okosu no mo kowasu no mo hōritsu shidaidearutomo ieru.

‘Dapat dikatakan bahwa **terbentuk** atau hancurnya suatu negara tergantung pada hukum’
(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (7), terdapat dua verba 興す(*okosu*) yang memiliki makna ‘terbentuk’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 興す(*okosu*) memiliki makna dasar ‘membangun momentum’ dan ‘menjadikan itu berkembang’. Makna ini dapat dilihat dari data (7), menunjukkan proses membentuk atau membangun negara, yang dipengaruhi oleh hukum. Dalam konteks kalimatnya, menekankan pentingnya peran hukum dapat membangun atau bahkan bisa menghancurkan negara.

Penggunaan *doukun'iji* verba 興す (*okosu*) pada data (7), adalah digunakan untuk menggambarkan tindakan membangun atau mendirikan sesuatu (negara). Verba 起こす(*okosu*) di sini menyoroti kekuatan hukum dalam membentuk nasib sebuah negara dan menegaskan bahwa hukum memiliki peran sentral dalam struktur dan stabilitas negara.

Berikut merupakan kalimat jika verba 起こす(*okosu*) diganti menggunakan verba 興す(*okosu*):

国を起こすのも壊すのも法律次第であるとも言える。(X)

Kuni o okosu no mo kowasu no mo hōritsu shidaidearutomo ieru.

‘Dapat dikatakan bahwa **terbentuk** atau hancurnya suatu negara tergantung pada hukum’

Berdasarkan teori yang digunakan verba 興す (*okosu*) pada data (7), tidak dapat digantikan dengan verba 起こす(*okosu*). Hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi kedua verba tersebut, dimana verba 興す (*okosu*) memiliki fungsi khusus yaitu menggambarkan tindakan memulai atau membangun suatu (negara). Sedangkan fungsi verba 起こす (*okosu*) digunakan untuk menggambarkan tindakan fisik membangun terhadap tubuh.

Data (8)

また、政治家や企業家には、国を興す、ビジネスを興すという気概が求められる。

Mata, seijika ya kigyōya ni wa, kuni o okosu, bijinesu o okosu to iu kigai ga motome rareru.

‘Selain itu, politisi dan pengusaha juga dituntut mempunyai semangat untuk **memulai membangun** negara dan bisnis.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 14 Juni 2024)

Pada data (8), terdapat dua verba 興す(*okosu*) yang memiliki makna ‘memulai membangun’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 興す(*okosu*) memiliki makna dasar ‘memulai yang baru’. Makna ini dapat dilihat dari data (8), sebuah sikap atau tindakan yang nyata atau konkret yang diharapkan dari politisi dan pengusaha yaitu semangat untuk memulai membangun negara dan bisnis. Jika dilihat dari keseluruhan kalimat di nlb.ninjal.ac.jp, untuk memulai membangun negara dan bisnis membutuhkan sebuah semangat serta ambisi, tetapi sejauh ini semangat ketangguhan masih kurang.

Penggunaan *doukun'iji* verba 興す(*okosu*) pada data (8), adalah digunakan untuk menggambarkan tindakan yang besar dan signifikan, seperti mulai membangun negara dan bisnis. Verba 興す(*okosu*) mencerminkan pentingnya semangat, tekad, dan ambisi dalam menciptakan atau memulai sesuatu yang baru dan berpengaruh, baik dalam bidang politik maupun bisnis.

Berikut merupakan kalimat jika verba 興す (*okosu*) diganti dengan verba 起こす (*okosu*):

また、政治家や企業家には、国を起こす、ビジネスを起こすという気概が求められる。(O)

Mata, seijika ya kigyōya ni wa, kuni o okosu, bijinesu o okosu to iu kigai ga motome rareru.

‘Selain itu, politisi dan pengusaha juga dituntut mempunyai semangat untuk **memulai membangun** negara dan bisnis.’

Berdasarkan kalimat di atas, menurut teori yang digunakan verba 興す (*okosu*) pada data (8), dapat digantikan dengan verba 起こす (*okosu*). Hal ini disebabkan oleh persamaan fungsi kedua verba tersebut, dimana verba 興す (*okosu*) dan 起こす (*okosu*) memiliki persamaan fungsi yaitu dapat digunakan untuk menggambarkan mulainya sesuatu hal yang baru.

Data (9)

新事業を興すとなれば、とてつもないカネと人材が必要になることもわかった。

Shin jigyō o okosu to nareba, totetsumonai kane to jinzai ga hitsuyō ni naru koto mo wakatta.

‘Saya mengerti dalam **memulai** sebuah bisnis baru memerlukan dana dan sumber daya manusia yang sangat besar.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 01 Juni 2024)

Pada data (9), verba 興す(*okosu*) memiliki makna ‘memulai’ seperti yang dijelaskan dalam kamus *Oubunsha Kokugu Jiten* (Matsumura, dkk, 1993:158), verba 興す(*okosu*) memiliki makna perluasan ‘memulai yang baru’. Makna ini dapat dilihat dari data (9), menggambarkan sebuah tindakan memulai sesuatu yang baru, yaitu sebuah bisnis. Secara

keseluruhan menggambarkan proses inisiasi atau pendirian suatu usaha baru yang memerlukan sumber daya serta dana yang sangat besar.

Penggunaan *doukun'iji* verba 興す (*okosu*) pada data (9), adalah untuk menggambarkan tindakan memulai suatu bisnis baru. Hal ini sejalan dengan konteks kalimatnya, penggunaan verba 興す (*okosu*) mengacu pada tindakan memulai atau mendirikan sesuatu yang baru yaitu bisnis baru.

Berikut merupakan kalimat jika verba 興す (*okosu*) diganti dengan verba 起こす (*okosu*):

新事業を起こすとなれば、とてつもないカネと人材が必要になることもわかった。(O)

Shin jigyō o okosu to nareba, totetsumonai kane to jinzai ga hitsuyō ni naru koto mo wakatta.

‘Saya juga belajar bahwa **memulai** sebuah bisnis baru memerlukan dana dan sumber daya manusia yang sangat besar.’

Berdasarkan kalimat di atas, menurut teori yang digunakan verba 興す (*okosu*) pada data (9), dapat digantikan dengan verba 起こす (*okosu*). Hal ini disebabkan oleh persamaan fungsi kedua verba tersebut, dimana verba 興す (*okosu*) dan 起こす (*okosu*) memiliki persamaan fungsi yaitu dapat digunakan untuk menggambarkan mulainya sesuatu hal yang baru.

KESIMPULAN

Dari data yang diambil dari *website* yaitu *nlb.ninjal.ac.jp* sebanyak 9 data, ditemukan verba 起こす (*okosu*) memiliki 6 makna yaitu mendirikan sesuatu yang terjatuh atau tergeletak, membangunkan dari tidur, memulai sesuatu yang baru, menghasilkan/menyebabkan, membalik tanah, dan membalikkan kartu/ membalikkan posisi. Kemudian, verba 興す (*okosu*) memiliki 2 makna yaitu membangun momentum/ menjadikan berkembang, dan memulai yang baru.

Penggunaan verba 起こす (*okosu*) dan verba 興す (*okosu*) memiliki persamaan yaitu dapat saling menggantikan dalam kalimat yang digunakan untuk menggambarkan mulainya sesuatu hal yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks memulai sesuatu yang baru, verba 起こす (*okosu*) dan verba 興す (*okosu*) dapat digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna dasar dari informasi yang disampaikan. Meskipun kedua verba *okosu* tersebut memiliki makna yang mirip yaitu memulai atau membangunkan. Tetapi, umumnya verba 起こす (*okosu*) menunjukkan sekedar tindakan fisik memulai atau membangunkan. Sedangkan verba 興す (*okosu*) menekankan pada aspek pembangunan dan penciptaan yang mendalam daripada sekedar tindakan fisik saja seperti mendirikan sebuah bisnis.

REFRENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Fauzah, N. N. R. (2020). *Metafora Orientasional dalam Buletin Halo Jepang (Kajian Semantik Kognitif)*.
- Istianah, I., & Andarwati, T. W. (2020). Analisis Penggunaan Doukun'iji (同訓異字) pada Verba Kaeru (変・代・換・替) Melalui Pendekatan Semantik. *Jurnal Ayumi*, 6.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*.
- Matsuura, K. (2005). *Kamus Jepang - Indonesia / Kenji Matsuura*. Gramedia Pustaka.
- Matsumura, dkk. *Oubunsha Kokugo Jiten Edisi Kedelapan*. Tokyo: Oubunsha. 1993.
- Musta'anah, A. (2020). *Analisis Penggunaan Verba Tomaru Sebagai Doukun'iji dalam Kalimat Bahasa Jepang*.
- Sahrizal, M. H., Hidayati, Y., & Anwar, A. A. (2019). *Jukugo Kanji 金 Kin, 貨 Ka, 銭 Sen Yang Terkait dengan Makna Uang*. II.
- Santoso, I. A. P. (2017). *Analisis Penggunaan Doukun'iji Hakaru (測る, 計る dan 量る) Sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang*. <http://repository.unj.ac.id/29105/>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Humaniora.
- Yoshihashi, M (2022). *Dōonigigo dōkun'iji* ①
- Website:
- <https://nlb.ninjal.ac.jp/search/> [Diakses 5 Maret 2024]
- <https://www.weblio.jp/> [Diakses 5 Maret 2024]
- <https://dictionary.goo.ne.jp/> [Diakses 5 Agustus 2024]